

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis wacana kritis berita antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*. Secara sistematis, laporan disajikan dalam dua susunan, yaitu (A) Hasil Penelitian, dan (B) Pembahasan. Dalam hasil penelitian akan dipaparkan (1) perspektif pemberitaan wacana berita antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*; (2) manifestasi perspektif pemberitaan wacana berita antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* dalam bentuk-bentuk ekspresi bahasa. Sementara itu, pada bagian pembahasan akan dipaparkan (1) pembahasan temuan tentang manifestasi perspektif pemberitaan wacana berita antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*; (2) pembahasan temuan manifestasi perspektif pemberitaan wacana berita antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* dalam bentuk-bentuk ekspresi bahasa.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Perspektif Pemberitaan Wacana Berita antara Kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*

Analisis perspektif pemberitaan dilakukan terhadap teks-teks “wacana berita antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*” (untuk selanjutnya disebut WBKPJ-SKHKR) pada 1 Juni – 8 Juli 2014. Keseluruhan teks berjumlah 123 pemberitaan (dapat dilihat pada lampiran 1). Kemudian dipilih berita berdasarkan halaman penulisan pada halaman 1 (*head line*). Berikut ini disajikan tabel yang memuat ke-42 judul WBKPJ-SKHKR dalam topik dan perspektif pemberitaan yang sudah dipilih berdasarkan letak penulisan di halaman 1 (*head line*).

**Tabel 1: Perspektif Pemberitaan Pro Prabowo-Hatta dalam Wacana Berita antara Kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* pada**

No	Tanggal	Judul Teks Berita	Topik Peristiwa	Perspektif Pemberitaan
1	02/06/2014	<b>Deklarasi Koalisi Merah Putih DIY. Prabowo-Hatta, Dinilai Tegas dan Cerdas.</b>	Deklarasi Tim Pemenangan Prabowo-Hatta	Pro Prabowo-Hatta
2	03/06/2014	<b>Dideklaraikan Djoko Santoso Center 328. Mantan Panglima TNI Dukung Prabowo.</b>	Deklarasi Dukungan Capres Prabowo-Hatta	Pro Prabowo-Hatta
3	09/06/2014	<b>Didampingi Titiék dan Anaknya Prabowo Nyekar ke Makam Pak Harto</b>	Capres Prabowo Ziarah ke Makam Pak Harto	Pro Prabowo-Hatta
4	09/06/2014	<b>Prabowo-Hatta ingin Wujudkan Kedaupatan Pangan. Menolak Didikte Kekuatan Asing.</b>	Tim Sukses Prabowo-Hatta Kunjungan Ke KR	Pro Prabowo-Hatta

5	11/06/2014	<b>Beredar Surat Pemberhentian Prajurit. Prabowo Tak Ambil Pusing</b>	Perihal Surat Pemberhentian Prabowo	Pro Prabowo-Hatta
6	15/06/2014	<b>Nurul Minta Moderator Debat Netral, Akbar Hadiri Deklarasi Temanggung</b>	Deklarasi Tim Pemenangan	Pro Prabowo-Hatta
7	27/06/2014	<b>Seniman Yogya “Nyeni Sak Poolee’. Prabowo Ajak Rapatkan Barisan.</b>	Kampanye Capres Prabowo-Hatta	Pro Prabowo-Hatta
8	29/06/2014	<b>Prabowo Utamakan Kesejahteraan</b>	Deklarasi Dukungan Capres Prabowo-Hatta	Pro Prabowo-Hatta
9	02/07/2014	<b>Capres H Prabowo Subianto. Pemberitaan Pilpres di ‘KR’ Berimbang.</b>	Sosialisai Program Prabowo-Hatta	Pro Prabowo-Hatta
10	06/07/2014	<b>Ingin Akhiri Kampanye Sejuk. Prabowo-Hatta Gelar Pesta Rakyat.</b>	Kampanye Capres Parbowo-Hatta	Pro Prabowo-Hatta

**Tabel 2: Perspektif Pemberitaan Netral dalam Wacana Berita antara Kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat***

No	Tanggal	Judul Teks Berita	Topik Peristiwa	Perspektif Pemberitaan
1	01/06/2014	<b>Hari ini Pengundian Nomor Urut. Capres-Cawapres Mulai Dikawal.</b>	Pengundian Nomor Urut Capres-Cawapres	Netral
2	02/06/2014	<b>Prabowo Nomor Urut 1, Jokowi Nomor Urut 2. Capres Jangan Saling Fitnah.</b>	Pengundian Noor Urut Capres-Cawapres	Netral
3	04/06/2014	<b>Siap Terima Keputusan Rakyat. Hari ini, Kampanye Dimulai.</b>	Deklarasi Kampanyae Damai oleh KPU	Netral
4	13/06/2014	<b>Deklarasi Kampanye Pemilu Damai Berintegritas. Sultan: Pemilu Bukan Perang Bharatayuda.</b>	Deklarasi Pemilu Damai	Netral
5	16/06/2014	<b>Debat Capres Putaran Kedua Lebih Hangat, Prabowo Dukung Program Jokowi</b>	Debat Calon Presiden	Netral
6	18/06/2014	<b>Meski Pilpres Hanya Diikuti Dua Pasang Calon. KPU Buka Peluang Putaran II.</b>	Mekanisme Pilpres 2014	Netral
7	20/06/2014	<b>KPU Tetap Ikuti UU Pilpres. Jika Satu Putaran Hemat RP. 3,9 T.</b>	Pemungutan Suara	Netral
8	21/06/2014	<b>Dialog Capres dengan Kadin. Tanpa Debat Tampil Lepas.</b>	Dialog Capres	Netral

9	23/06/2014	<b>Debat Capres Putaran Ketiga. Soal TKW Prabowo-Jokowi Sependapat</b>	Debat Capres	Netral
10	24/06/2014	<b>Cegah Kekosongan Kekuasaan. Pemerintah Setuju 1 Putaran.</b>	Pemungutan Suara	Netral
11	26/06/2014	<b>Jadwal Kampanye akan Diatur Ulang. Sultan: Bentrokan Jangan Terulang.</b>	Kampanye Capres	Netral
12	27/06/2014	<b>Semua Pihak Sepakat Atur Ulang Jadwal Kampanye. Tak Ada Rapat Terbuka Bersamaan.</b>	Kampanye Capres	Netral
13	28/06/2014	<b>Tindak Kesepakatan Tim Sukses Capres. Kampanye Tak Terjadwal, Diburarkan.</b>	Kampanye Capres	Netral
14	30/06/2014	<b>Debat Cawapres Dinamis dan Hangat</b>	Debat Cawapres	Netral
15	04/07/2014	<b>Uji Materi UU Pilpres Dikabulkan. MK Putuskan Satu Putaran.</b>	Pilpres 2014	Netral
16	04/07/2014	<b>Masyarakat Bisa Terbelah. Sultan Minta Pers Tetap Netral.</b>	Pilpres 2014	Netral
17	06/07/2014	<b>Debat Final, Capres Saling Serang Visi-Misi.</b>	Debat Capres	Netral
18	07/07/2014	<b>Masa Tenang, Turunkan Tensi Politik. Boleh Sosialisasi Hak Pilih.</b>	Masa Tenang	Netral
19	08/07/2014	<b>Waspada! Gerilya Politik Uang.</b>	Praktik Kecurangan Jelang Pilpres	Netral
20	08/07/2014	<b>Presiden Ajak Dua Kubu Berangkul. Ukir Sejarah Pilpres Damai.</b>	Mengajak Insan Pers Menjaga Netralitas	Netral

**Tabel 3: Perspektif Pemberitaan Pro Jokowi-JK dalam Wacana Berita antara Kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat***

No	Tanggal	Judul Teks Berita	Topik Peristiwa	Perspektif Pemberitaan
1	01/06/2014	<b>Kebersamaan dan Sinergi. Kunci Kemenangan Jokowi dan JK.</b>	Deklarasi Dukungan Capres Jokowi-JK	Pro Jokowi-JK
2	02/06/2014	<b>Tim Kampanye Pemenangan Jokowi-JK. Targetkan Raih 70% Suara DIY Jokowi-JK.</b>	Bentuk Tim Kampanye Pemenangan	Pro Jokowi-JK
3	03/06/2014	<b>Bersama JK Temui Sultan HB X. Jokowi Ingin'Hamemayu Hayuning Bawana.</b>	Kunjungan Jokowi-JK ke Yogyakarta	Pro Jokowi-JK
4	09/06/2014	<b>ARB Hadiri Haul Taufiq Kiemas. Sayap Golkar Dukung Jokowi.</b>	Aksi Relawan Jokowi-JK	Pro Jokowi-JK
5	15/06/2014	<b>Pulang Kampung Melapas Rindu, Jokowi "Ngetes" Cara Merayu</b>	Kampanye	Pro Jokowi-JK

6	16/06/2014	<b>Perupa Jogja Dukung Jokowi-JK, Revolusi Mental untuk Indonesia Hebat</b>	Deklarasi Dukungan	Pro Jokowi-JK
7	20/06/2014	<b>Disambut Nelayan Tegal. Jokowi Mudahkan Regulasi Perikanan.</b>	Kampanye Capres	Pro Jokowi-JK
8	24/06/2014	<b>Ruhut Sitompul Deklarasi Dukung Jokowi-JK. Golkar Mulai Main Pecat.</b>	Deklarasi Dukungan Capres Jokowi-JK	Pro Jokowi-JK
9	29/06/2014	<b>Jokowi Tak Akan Khianati UU Desa</b>	Sosialisasi Program Jokowi-JK	Pro Jokowi-JK
10	02/07/2014	<b>Kunjungan Ponpes di Banten. Jokowi Tepis Kampanye Hitam.</b>	Kampanye Capres Jokowi	Pro Jokowi-JK
11	05/07/2014	<b>Lima Jenderal Silaturahmi Ke KR. Jangan Sampai ada Perampokan Suara Jokowi.</b>	Silaturahmi Tim Jokowi-JK	Pro Jokowi-JK
12	06/07/2014	<b>Indonesia Raya Awali Konser Salam 2 Jari. Jokowi Ajak Demokrasi Secara Bermartabat.</b>	Kampanye Capres Jokowi-JK	Pro Jokowi-JK

**Tabel 4: Persentase Kecenderungan Perspektif Pemberitaan dalam Wacana Berita antara Kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat***

<b>Perspektif Pemberitaan</b>	<b>Jumlah Berita</b>	<b>Persentase</b>
Pro Prabowo-Hatta	10	23,8%
Netral	20	47,6%
Pro Jokowi-JK	12	28,6%
Total	42	100%

Berdasarkan matrik, dapat dilihat bahwa kecenderungan pemberitaan Surat Kabar Harian (SKH) *Kedaulatan Rakyat* lebih banyak mengarah kepada netral sebesar 47,6%, kemudian pro Jokowi-JK sebesar 28,6%, dan yang terkecil kepada pro Prabowo-Hatta sebesar 23,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberitaan yang pada saat sekarang ini (dilakukan oleh SKH *Kedaulatan Rakyat*), sudah sesuai dengan permintaan pemerintah untuk bersikap netral terhadap semua

berita yang disajikan. Berdasarkan persentase memang perspektif netral netral terlihat lebih besar dari yang perspektif Jokowi-JK, sehingga dalam hal ini pers sudah sesuai dengan tugasnya mampu memberikan suatu peristiwa dengan netral (dengan persentase lebih besar), tanpa mendukung satu satu pihak termasuk pro Jokowi-JK maupun pro Prabowo-Hatta.

## **2. Manifestasi Perspektif Pemberitaan Wacana Berita antara Kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* dalam Bentuk-Bentuk Ekspresi Bahasa**

Di dalam penelitian ini dikaji tiga ekspresi bahasa, yaitu kosa kata, modalitas, dan metafora. Deskripsi hasil penelitian ketiga pilihan bentuk ekspresi tampak dalam uraian berikut.

### **a. Kosakata**

Perspektif pemberitaan sebuah media massa dapat dilihat melalui pilihan kata berdasarkan nilai eksperiental, nilai relasional, ataupun nilai ekspresif yang muncul di dalam teks tersebut. Menurut Suroso (2002: 138) nilai eksperiental menandakan pandangan, pengetahuan, dan keyakinan yang diperlihatkan oleh media massa. Nilai relasional menandakan hubungan-hubungan sosial antarpartisipan yang digambarkan dalam media massa. Nilai ekspresif menandakan penilaian

dan evaluasi media atas identitas atau ciri sosial partisipan atau subyek yang dilaporkan.

#### 1) Pilihan Kata Berfitur Nilai Eksperiental

Kata-kata tertentu memiliki nilai eksperiental karena menandakan suatu jejak dan isyarat mengenai pengalaman penghasil teks tentang dunia alam atau dunia sosial dipresentasikan. Dalam penelitian ini ditemukan pengalaman wartawan dalam merepresentasikan berbagai peristiwa yang terjadi dengan pilihan-pilihan kata yang beragam. Pilihan kata yang dipergunakan wartawan dapat berupa kosakata berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh wartawan maupun penggunaan sinonim atas kata-kata tersebut.

Contoh:

0106/KK/01	KPU resmi <i>menetapkan</i> dua pasangan calon presiden dan wakil presiden yang akan bertarung pada pilpres 2014.
0106/KK/03	Kebersamaan dan sinergi bakal membuat pasangan Jokowi dan JK <i>menang</i> dalam pilpres pada 9 Juli mendatang.
0206/KK/07	Mantan Walikota Yogyakarta dua periode (2001-2012), Herry Zudianto <i>didaulat</i> sebagai ketua tim pemenangan Prabowo-Hatta di DIY.

#### 2) Pilihan Kata Berfitur Nilai Relasional

Kata-kata yang memiliki nilai relasional menandakan suatu jejak dan isyarat dari penghasil teks dengan hubungan sosial antarpartisipan dipesentasikan. Dalam penelitian ini,

pemakaian kat-kata tertentu yang bernilai relasional dapat menandakan hubungan antarpartisipan, seperti hubungan antara penguasa dan rakyatnya, serta hubungan pimpinan dan bawahan.

Contoh:

- |            |  |
|------------|--|
| 0106/KK/02 | Setelah ditetapkan, capres dan cawapres mulai mendapatkan <i>pengawalan</i> masing-masing 93 personel polisi.                                |
| 0206/KK/05 | Dengan telah <i>ditetapkannya</i> nomor urut 1 kepada pasangan Prabowo-Hatta, maka pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla memperoleh nomor urut 2. |
| 2306/KK/35 | Kalau kita lemah, kita tak punya <i>nilai tawar</i> dengan bangsa-bangsa lain.   |

### 3) Pilihan Kata Berfitur Nilai Ekspresif

Kata-kata yang mempunyai nilai ekspresif menandakan suatu jejak dan isyarat dari penghasil teks untuk memberikan evaluasi berupa nilai rasa simpati, suka, menyenangkan, membensi, antipati, dan sebagainya. Dalam penelitian ini ditemukan pemakaian kata-kata tertentu yang bernilai ekspresif di dalam wawancara berita karena menunjukkan penilaian tertentu dari wartawan terhadap subyek yang diberitakan.

Contoh:

- |            |  |
|------------|--|
| 1106/KK/20 | Prabowo sendiri <i>tak ambil pusing</i> dengan surat tersebut.                       |
| 2406/KK/36 | Mahyudin menjelaskan, ketiganya terbukti <i>mbalelo</i> keputusan Partai Golkar yang |



2606/KK/37 mendukung pasangan capres dan cawapres Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa. Sultan mengatakan, supaya kasus serupa tidak terulang, pihaknya meminta agar kedua tim pemenang pilpres bisa mengontrol massa simpatisan yang menjadi peserta kampanye, sehingga mereka tidak mudah *terprovokasi*.

#### b. Modalitas

Modalitas adalah komentar atau sikap yang diberikan oleh penulis terhadap hal yang dilaporkan, yaitu keadaan, peristiwa, dan tindakan. Dengan modalitas, seorang wartawan dapat mengemukakan pandangan-pandangannya melalui apa yang ditulis dan disajikan kepada masyarakat melalui media massa. Penggunaan modalitas ini, dimaksudkan untuk mempengaruhi opini masyarakat pembaca.

Berdasarkan hasil analisis manifestasi perspektif dalam modalitas yang terdapat pada lampiran (6) ditemukan bahwa modalitas sebagai manifestasi seorang wartawan untuk menunjukkan perspektif pemberitaan yang netral, diikuti dengan perspektif pro Jokowi-JK dan Pro Prabowo-Hatta. Apabila dipresentasikan menurut data modalitas yang ada, 47,37% data digunakan wartawan untuk menunjukkan perspektif netral, 31,58% data digunakan wartawan untuk menunjukkan perspektif pro Jokowi-JK, dan 21,05% data digunakan wartawan untuk menunjukkan perspektif pro Prabowo-Hatta.

Modalitas yang dipergunakan wartawan dalam SKH Kedaulatan Rakyat seperti dalam lampiran 4 dibagi menjadi tiga jenis, (1) kebenaran, (2) keharusan, dan (3) keinginan.

1) Modalitas kebenaran

Dalam penelitian ini, modalitas kebenaran dipergunakan oleh wartawan untuk mengidentifikasi suatu kebenaran dari proposisi yang dituliskannya. Sikap wartawan yang demikian ini menunjukkan perspektif pemberitaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Contoh:

- |            |   |
|------------|---|
| 0206/MD/04 | <i>Setelah</i> dilakukan pengundian di KPU, Minggu (1/6), pasangan capres-cawapres Prabowo Subianto-Hatta Rajasa mendapatkan nomor urut 1 dalam pemilu presiden 2014. |
| 0306/MD/07 | Antusiasme tinggi ditunjukkan warga Yogyakarta <i>saat</i> menyambut kedatangan calon presiden Joko Widodo (Jokowi) di Yogyakarta, Senin (2/6).                       |
| 0406/MD/09 | Husni menegaskan kalau ada anggota KPU yang ke kanan atau ke kiri maka dipastikan <i>akan</i> di tindak.  |

2) Modalitas keharusan

Dalam penelitian ini, ditemukan modalitas keharusan dipergunakan wartawan untuk menyampaikan bahwa partisipan dalam suatu peristiwa seharusnya dan tidak seharusnya melakukan tindakan tertentu dalam proposisi itu. Sikap dan penilaian seorang wartawan secara langsung

maupun tidak langsung mencerminkan perspektif pemberitaan yang ingin dibawakan.

Contoh:

- |            |  |
|------------|--|
| 0106/MD/02 | <i>Setelah</i> ditetapkan, capres dan cawapres <i>mulai</i> mendapatkan pengawasan masing-masing 93 personel polisi.       |
| 0207/MD/17 | Seharusnya, sebagai penyebar informasi, media <i>tetap</i> mengedepankan keberimbangan setiap pemberitaannya.              |
| 0707/MD/29 | <i>Di masa tenang</i> jelang pilpres, seluruh alat peraga kampanye harus sudah dibersihkan oleh tim kampanye kedua capres. |

### 3) Modalitas keinginan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dengan modalitas ini seorang wartawan menunjukkan kesetujuan maupun ketidaksetujuan antarpartisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa. Modalitas ini menyinggung mengenai rasa masing-masing individu atau yang diwakilinya.

Contoh:

- |            |   |
|------------|---|
| 0106/MD/03 | Kebersamaan dan sinergi <i>bakal</i> membuat pasangan Jokowi dan JK menang dalam pilpres pada 9 Juli <i>mendatang</i> .                               |
| 1506/MD/13 | HM Iqbal menambahkan, pihaknya optimis Prabowo-Hatta <i>akan</i> mampu meraup suara tertinggi dalam pilpres <i>mendatang</i> .                        |
| 2006/MD/16 | Terkait itu, Jokowi berjanji <i>akan</i> memudahkan regulasi perikanan agar nelayan dan pemilik kapal ikan merasa nyaman dan aman dalam mencari ikan. |

c. Metafora

Dari penelitian terhadap metafora, seperti yang terdapat dalam lampiran 7 ditemukan bahwa metafora dipergunakan sebagai alat penggambaran suatu obyek dengan cara analogi, selain itu metafora juga berfungsi sebagai penanda perspektif pemberitaan.

Contoh:

- |            |   |
|------------|---|
| 0106/MT/01 | Jokowi meyakini dengan adanya dukungan dari tokoh <i>sekelas</i> Dahlan dapat membantu dalam upaya memenangkan pilpres nanti.           |
| 0306/MT/04 | Jokowi dan Sultan sempat melakukan pembicaraan <i>empat mata</i> di ruang tamu khusus yang ada di Kraton Kilen.                         |
| 0806/MT/07 | Dengan segala kekuatan, ekonomi Indonesia harus sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat Indonesia, bukan <i>segelintir</i> orang saja. |

Apabila dipersentasikan menurut data metafora yang ada, 37,50% data digunakan wartawan untuk menunjukkan perspektif netral, 34,37% data digunakan wartawan untuk menunjukkan perspektif pro Jokowi-JK, dan 28,13% data digunakan wartawan untuk menunjukkan perspektif pro Prabowo-Hatta.

Pemakaian metafora ini tidak berbeda dengan pemakaian kata dan penunjuk modalitas. Semua ekspresi bahasa yang nampak pada berita antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla di SKH *Kedaulatan Rakyat* menunjukkan perspektif netral.

Kata-kata tertentu penanda metafora menandakan sikap dan penilaian wartawan terhadap suatu obyek yang diberitakan. Baik atau

buruknya penilaian, sikap simpati atau antipati dan keberpihakan atau ketidakberpihakan wartawan terhadap suatu peristiwa digambarkan melalui metafora, setidaknya dapat dijadikan indikasi penilaian yang nantinya membawa perspektif pemberitaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perspektif Pemberitaan Wacana Berita antara Kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat***

Pada tabel 1 ditemukan bahwa pemberitaan antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla di SKH *Kedaulatan Rakyat* dari 1 Juni-8 Juli 2014 memiliki perspektif pro Prabowo-Hatta, netral, dan pro Jokowi-JK. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 42 teks berita kecenderungan pemberitaan SKH *Kedaulatan Rakyat* lebih banyak mengarah kepada netral sebesar 47,6% (20 teks berita), kemudian pro Jokowi-JK sebesar 28,6% (12 teks berita), dan yang terkecil kepada pro Prabowo-Hatta sebesar 23,8% (10 teks berita).

Perspektif yang netral memberikan penilaian yang positif kepada wartawan. Dalam hal ini wartawan telah melakukan tugasnya sebagai bagian dari media masa yang memberitakan suatu peristiwa dengan pandangan yang netral. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kebebasan pers tidak lagi menjadi kendala, sehingga sifat netral pers dapat diberikan pada pemberitaan.

Mengenai kecenderungan topik peristiwa pemberitaan antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla di SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi 1 Juni-8 Juli 2014 topik deklarasi dukungan menempati peringkat pertama.

**a. Perspektif Pro Prabowo-Hatta**

Perspektif pro Prabowo-Hatta adalah sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai, ide-ide, dan pandangan dari pendukung calon presiden Prabowo-Hatta. Sehingga, apabila wartawan atau media masa memberitakan suatu peristiwa menggunakan perspektif pro Prabowo-Hatta, maka media masa atau wartawan tersebut memiliki sikap mendukung, memihak, simpati, senang terhadap aksi-aksi pendukung dalam peristiwa tersebut. Sikap media masa atau wartawan yang demikian akan memberikan dampak kepada pihak yang berada di seberang pihak pro Prabowo-Hatta. Dampak dari sikap tersebut antara lain sikap tidak mendukung, tidak memihak, tidak simpati, benci, dan lain-lain. Berikut ini diberikan kutipan data (02/06) yang memperlihatkan sikap memihak pro Prabowo-Hatta.

Mantan Walikota Yogyakarta dua periode (2001-2012), Herry Zudianto *didaulat* sebagai ketua tim pemenangan Prabowo-Hatta di DIY.

(02/06, paragraf 2)

Koalisi merah putih *dideklarasikan* para ketua partai politik di DIY yang menjadi pendukung pasangan calon capres-cawapres Prabowo Subianto-Hatta Rajasa.

(02/06, paragraf 2)

Kutipan data (02/06) mencerminkan sikap wartawan yang pro Prabowo-Hatta. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga indikator, yaitu topik, partisipan, dan nada pemberitaan. Dari segi topik, wartawan memilih topik “Deklarasi Koalisi Merah Putih DIY”. Pemilihan topik ini bukan tanpa alasan. Dari pengembangan topik di atas terlihat bahwa wartawan mendukung pro Prabowo-Hatta dalam memenangkan pilpres 2014 dengan dideklarasikan oleh para ketua partai politik di DIY yang menjadi pendukung pasangan calon capres-cawapres Prabowo Subianto-Hatta Rajasa.

Hal senada juga terjadi dalam usaha memperoleh dukungan bagi Capres-Cawapres Prabowo Subianto-Hatta Rajasa, berbagai pihak telah berupaya untuk memperluas dukungan dan mendeklarasikan dukungannya. Kutipan data (14/06) adalah sebagai berikut.

Untuk memperluas dukungan tersebut, Mahfud mengaku akan masuk *basis suara* pasangan Jokowi-Jusuf Kalla (JK).  
(02/06, paragraf 2)

Tim pemenangan Capres-Cawapres Prabowo Subianto-Hatta Rajasa kabupaten Temanggung dideklarasikan dalam *rapat akbar* yang diikuti koalisi enam partai politik pengusung.  
(02/06, paragraf 2)

#### **b. Perspektif Netral**

Perspektif netral adalah sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam peristiwa.

Wartawan menyajikan suatu berita secara proporsional dengan tidak mendukung salah satu pihak.

Berikut dicontohkan kutipan data nomor (04/06) yang berjudul *Deklarasi Kampanye Damai oleh KPU*. Data tersebut memperlihatkan sikap wartawan yang netral, tidak mendukung aksi salah satu capres-cawapres yang sedang mencari simpatik.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) selaku penyelenggara pemilu mendeklarasikan pilpres damai. Deklarasi ini diarahkan untuk mewujudkan pilpres yang bermartabat dan damai.

(04/06, paragraf 2)

Dari teks berita nomor 04/06 terlihat bahwa wartawan mengangkat topik “Deklarasi Kampanye Damai oleh KPU”. Topik yang diangkat wartawan masuk ke dalam perspektif netral karena tidak memihak kepada salah satu capres-cawapres. Wartawan lebih memberitakan deklarasi pilpres damai yang diarahkan untuk mewujudkan pilpres yang bermartabat dan damai.

Hal senada juga terjadi disampaikan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwana X dalam berita nomor 13/06 dengan topik “Deklarasi Kampanye Pemilu Damai Berintegritas. Sultan: Pemilu Bukan Perang Bharatayuda”. Kutipan data (14/06) adalah sebagai berikut.

Menurutnya, pemilu bukanlah *perang Bharatayuda*, melainkan jembatan emas menuju kehidupan sejahtera, berkeadilan, dan bermartabat.

(14/06, paragraf 2)



Sultan juga berpesan kepada simpatisan kedua pasangan capres-cawapres agar tidak melakukan '*black campaign*' yang menyinggung isu SARA dan primordialisme.

(14/06, paragraf 2)

Kenetralan dapat dilihat dalam nada pemberitaan yang tidak emosional dan tidak mempengaruhi pembaca untuk memandang ke dalam salah satu capres-cawapres. Topik mengajak kepada kedua pasangan cawapres agar tidak melakukan '*black campaign*' yang menyinggung isu SARA dan primordialisme, serta menganggap bahwa pemilu bukanlah *perang Bharatayuda*, melainkan jembatan emas menuju kehidupan sejahtera, berkeadilan, dan bermartabat.

#### c. Perspektif Pro Jokowi-JK

Perspektif pro Jokowi-JK adalah sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai, ide-ide, dan pandangan dari pendukung calon presiden Jokowi-JK. Sehingga apabila wartawan atau media masa memberitakan suatu peristiwa menggunakan perspektif pro Jokowi-JK, maka media masa atau wartawan tersebut memiliki sikap mendukung, memihak, simpati, senang terhadap aksi-aksi pendukung dalam peristiwa tersebut. Sikap media masa atau wartawan yang demikian akan memberikan dampak kepada pihak yang berada di seberang pihak pro Jokowi-JK. Dampak dari sikap tersebut antara lain sikap tidak mendukung, tidak memihak, tidak simpati, benci, dan lain-lain. Berikut ini

diberikan kutipan data (03/06) yang memperlihatkan sikap memihak pro Jokowi-JK.

*Antusiasme tinggi* ditunjukkan warga Yogyakarta saat menyambut kedatangan calon presiden Joko Widodo (Jokowi) di Yogyakarta, Senin (2/6).

(03/06, paragraf 1)

Selepas dari pasar, Jokowi beserta rombongan naik andong diiringi bregada menuju kraton Kilen untuk *bersilaturahmi* dengan Sri Sultan HB X.

(03/06, paragraf 3)

Kutipan data (03/06) mencerminkan sikap wartawan yang pro Jokowi-JK. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga indikator, yaitu topik, partisipan, dan nada pemberitaan. Dari segi topik, wartawan memilih topik “Kunjungan Jokowi-JK ke Yogyakarta”. Pemilihan topik ini bukan tanpa alasan. Dari pengembangan topik di atas terlihat bahwa wartawan memberitakan tentang antusiasme tinggi ditunjukkan warga Yogyakarta saat menyambut kedatangan calon presiden Joko Widodo (Jokowi) di Yogyakarta.

Hal senada juga terjadi dalam usaha memperoleh dukungan bagi Capres-Cawapres Jokowi-JK, berbagai pihak telah berupaya untuk memperluas dukungan dan mendeklarasikan dukungannya.

Kutipan data (02/06) adalah sebagai berikut.

Para relawan bertekad memenuhi *target* 70 persen suara di DIY pada pemilu presiden 9 Juli mendatang. Untuk itu, kelima parpol *sepakat* tim kampanye pemenangan Jokowi-JK.

(02/06, paragraf 4)

Dari teks terlihat bahwa topik yang diangkat wartawan sebagai fokus utama adalah "Tim Kampanye Pemenangan Jokowi-JK". Dalam hal ini wartawan memaparkan tentang pemenuhan target suara DIY 70% untuk capres-cawapres Jokowi-JK.

## **2. Manifestasi Perspektif Pemberitaan Wacana Berita antara Kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* dalam Bentuk-Bentuk Ekspresi Bahasa**

Tema mengenai manifestasi perspektif pemberitaan dalam bentuk-bentuk ekspresi bahasa seperti telah disampaikan pada hasil penelitian di halaman muka diketahui bahwa bentuk-bentuk tersebut antara lain tertuang dalam pilihan kata, modalitas, dan metafora. Ketiga bentuk ekspresi bahasa tersebut digunakan wartawan untuk menunjukkan keyakinan, gagasan, dan sikap berkaitan dengan peristiwa yang dilaporkan. Bentuk-bentuk ekspresi bahasa yang menandakan perspektif pemberitaan sebagai berikut.

### **a. Pilihan Kata**

Pilihan kata digunakan oleh wartawan SKH *Kedaulatan Rakyat* untuk menyampaikan berita antara kubu Prabowo-Hatta dan Jokowi-Jusuf Kalla. Pemilihan kata-kata tertentu yang memiliki nilai eksperimental, nilai relasional, atau nilai ekspresif digunakan untuk mengetahui perspektif pemberitaan berita tersebut.

### 1) Pilihan Kata Berfitur Nilai Eksperiental

Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman seorang wartawan dipresentasikan dalam pilihan-pilihan kata yang mereka gunakan. Sebagai contoh, berikut ini diberikan data yang menunjukkan pilihan kata berfitur eksperiental.

(0106/KK/03) Kebersamaan dan sinergi bakal membuat pasangan Jokowi dan JK *menang* dalam pilpres pada 9 Juli mendatang.

(0206/KK/07) Mantan Walikota Yogyakarta dua periode (2001-2012), Herry Zudianto *didaulat* sebagai ketua tim pemenang Prabowo-Hatta di DIY.

(0406/KK/14) Komisi Pemilihan Umum (KPU) selaku penyelenggara pemilu mendeklarasikan pilpres damai. Deklarasi ini diarahkan untuk mewujudkan pilpres yang *bermartabat dan damai*.

Penggunaan pilihan kata *menang*, *didaulat*, *bermartabat dan damai* menunjukkan penegasan/pemantapan wartawan di dalam memberitakan suatu kejadian. Pemilihan kata *menang* menunjukkan adanya penegasan wartawan akan materi dan situasi yang diharapkan dalam deklarasi oleh kubu pro Jokowi-JK. Pemilihan kata *didaulat* menunjukkan penegasan wartawan dalam pemilihan kata untuk menunjukkan kepada para pembaca tentang penunjukkan secara langsung Herry Zudianto sebagai ketua tim pemenang kubu pro Prabowo-Hatta. Pemilihan kata *bermartabat dan damai* menunjukkan pemilihan kata oleh wartawan yang memberikan kesan menghaluskan pemberitaan.

## 2) Pilihan Kata Berfitur Nilai Relasional

Pemilihan kata berfitur relasional menandakan satu jejak dan isyarat dari penghasil di mana terdapat hubungan sosial antarpartisipan yang dipresentasikan. Penelitian ini menemukan bahwa kata-kata yang berfitur nilai relasional dalam kalimat berpotensi menandakan hubungan sosial antarpartisipan. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan penguasa dengan rakyat, dan hubungan antara pemimpin dengan bawahan. Berikut ini diberikan data untuk mendukung temuan penelitian bahwa hubungan atas dan bawah antarpartisipan yang ditandai dengan pilihan kata yang dapat menunjukkan perspektif pemberitaan.

- (0106/KK/02) Setelah ditetapkan, capres dan cawapres mulai mendapatkan *pengawalan* masing-masing 93 personel polisi.
- (0206/KK/05) Dengan telah *ditetapkannya* nomor urut 1 kepada pasangan Prabowo-Hatta, maka pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla memperoleh nomor urut 2.
- (2306/KK/35) Kalau kita lemah, kita tak punya *nilai tawar* dengan bangsa-bangsa lain.

Data (0106/KK/02) menunjukkan bahwa setelah Prabowo-Hatta dan Jokowi-JK ditetapkan sebagai capres dan cawapres, maka mulai mendapatkan pengawalan masing-masing sebanyak 93 personel polisi. Kemudian data (0206/KK/05) menunjukkan bahwa dengan hasil undian dan *ditetapkannya* pasangan Prabowo-Hatta mendapatkan nomor urut 1, maka secara otomatis pasangan

Jokowi-JK mendapatkan nomor urut 2. Data (2306/KK/35) menunjukkan bahwa apabila kondisi kita lemah, maka kita tidak mempunyai nilai tawar dengan bangsa-bangsa lain.

### 3) Pilihan Kata Berfitur Nilai Ekspresif

Pilihan kata yang mempunyai fitur nilai ekspresif terbukti menandakan evaluasi mengenai realitas sosial yang berupa rasa suka, simpati, benci, dan lain-lain. Selain menunjukkan realitas sosial berupa rasa, pilihan kata berfitur nilai ekspresif juga menampakkan perspektif pemberitaan. Berikut ini diberikan data untuk mendukung temuan penelitian yang ditandai dengan pilihan kata yang dapat menunjukkan perspektif pemberitaan dengan berfitur nilai ekspresif.

- (0306/KK/10) Pihak kepolisian khususnya Polda DIY agar *menindak tegas* para pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran.
- (1106/KK/20) Prabowo sendiri *tak ambil pusing* dengan surat tersebut.
- (1306/KK/22) Sultan juga berpesan kepada simpatisan kedua pasangan capres-cawapres agar tidak melakukan '*black campaign*' yang menyinggung isu SARA dan primordialisme.

Keseluruhan data di atas menunjukkan nilai ekspresif. Pilihan kata ditunjukkan dengan pemakaian *menindak tegas*, *tak ambil pusing*, dan *campaign*. Data (0306/KK/10) menunjukkan adanya ketegasan dari pihak kepolisian khususnya Polda DIY terhadap para pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran. Data

(1106/KK/20) menunjukkan sikap Prabowo Subianto yang tidak merespon adanya kebocoran surat pemberhentian. Dan data (1306/KK/22) menunjukkan adanya pesan dari Sultan tentang larangan kampanye dengan menjelek-jelekan calon lain yang menjurus kepada isu SARA dan primordialisme.

#### **b. Modalitas**

Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa modalitas digunakan oleh wartawan untuk menunjukkan manifestasi perspektif pemberitaan. Modalitas yang digunakan untuk menunjukkan perspektif netral sebanyak 47,37%, yang digunakan untuk menunjukkan perspektif pro Jokowi sebanyak 31,58%, dan yang digunakan untuk menunjukkan perspektif pro Prabowo-Hatta sebanyak 21,05%.

Penjelasan mengenai fenomena perspektif netral yang memiliki persentase paling banyak diikuti dengan perspektif pro Jokowi-JK dan baru kemudian perspektif pro Prabowo-Hatta karena sorotan wartawan semata. Dari 4 modalitas yang ada, yaitu modalitas kebenaran, modalitas keharusan, modalitas izin, dan modalitas keinginan, hanya 3 jenis modalitas yang ada di dalam penelitian ini, yaitu modalitas kebenaran yang memiliki tingkat kemunculan tinggi, modalitas keharusan dan modalitas keinginan. Ketiga modalitas tersebut adalah sebagai berikut.

### 1) Modalitas Kebenaran

Dengan modalitas kebenaran, wartawan menyatakan secara tidak langsung suatu komitmen pada kebenaran suatu proposisi yang ditulis dan suatu prediksi tingkat kemungkinan dari deskripsi suatu kejadian. Komitmen dan prediksi yang diberikan merupakan suatu indikator penting untuk mengungkap perspektif pemberitaan.

Data berikut akan menjelaskan mengenai perspektif pemberitaan dengan modalitas kebenaran.

- (0206/MD/04) *Setelah* dilakukan pengundian di KPU, Minggu (1/6), pasangan capres-cawapres Prabowo Subianto-Hatta Rajasa mendapatkan nomor urut 1 dalam pemilu presiden 2014.
- (0306/MD/07) Antusiasme tinggi ditunjukkan warga Yogyakarta *saat* menyambut kedatangan calon presiden Joko Widodo (Jokowi) di Yogyakarta, Senin (2/6).
- (0906/MD/11) Penentuan pemenang pasangan capres-cawapres dalam pilpres 9 Juli *mendatang*, masih multitafsir.

Data (0206/MD/04) berisi tentang laporan kebenaran dan keyakinan wartawan atas hasil pengundian nomor di KPU di mana pasangan capres-cawapres Prabowo Subianto-Hatta Rajasa mendapatkan nomor urut 1 dalam pemilu presiden 2014. Data (0306/MD/07) berisi tentang sambutan masyarakat Yogyakarta yang antusias terhadap kedatangan calon presiden Joko Widodo (Jokowi) di Yogyakarta. Data (0906/MD/11) berisi tentang



penilaian yang masih multitafsir terhadap penentuan pemenang pasangan capres-cawapres dalam pilpres 9 Juli 2014.

## 2) Modalitas Keharusan

Dengan modalitas kebenaran, wartawan menetapkan bahwa partisipan dalam suatu proposisi seharusnya atau tidak seharusnya melakukan tindakan khusus dalam proposisi ini. Data (0106/MD/02), (0207/MD/17), dan data (0707/MD/29) ini merupakan data modalitas keharusan dari perspektif pemberitaan netral dan pro Prabowo-Hatta.

- (0106/MD/02) *Setelah* ditetapkan, capres dan cawapres *mulai* mendapatkan pengawalan masing-masing 93 personel polisi.
- (0207/MD/17) Akbar Tandjung dalam orasinya mengatakan, kemenangan Prabowo-Hatta *akan* membawa Indonesia bermartabat di mata dunia.
- (0707/MD/29) *Di* masa tenang jelang pilpres, seluruh alat peraga kampanye harus *sudah* dibersihkan oleh tim kampanye kedua capres.

Pada (0106/MD/02) wartawan menggunakan modalitas *setelah* untuk menunjukkan tentang tahapan-tahapan dalam pilpres 2014, yaitu setelah kedua capres dan cawapres ditetapkan, maka wajib mendapatkan pengawalan masing-masing 93 personel polisi. Data (0207/MD/17) dengan menggunakan modalitas *akan* untuk menunjukkan bahwa kemenangan Prabowo-Hatta diharapkan membawa Indonesia bermartabat di mata dunia. Data (0707/MD/29) dengan menggunakan modalitas untuk

menunjukkan bahwa dalam masa tenang seluruh alat peraga kampanye harus tidak ada atau dibersihkan oleh tim kampanye kedua capres.

### 3) Modalitas Keinginan

Dengan modalitas keinginan, wartawan mengindikasikan persetujuan atau ketidakpersetujuan terhadap keadaan atau hal-hal dalam proposisi yang disampaikan. Kata-kata yang digunakan dalam modalitas keinginan adalah *akan*, *bakal*, *ingin*. Contoh berikut dapat dijadikan data bahwa modalitas keinginan dapat digunakan wartawan untuk menggambarkan perspektif.

(0106/MD/03) Kebersamaan dan sinergi *bakal* membuat pasangan Jokowi dan JK menang dalam pilpres pada 9 Juli mendatang.

(0607/MD/28) Kami *ingin* mengakhiri kampanye dengan kesejukan, rasa persaudaraan, persahabatan, kita telah kampanye keras tapi tetap dalam bingkai keluarga besar Indonesia,”kata Prabowo.

Modalitas keinginan pada data (0106/MD/03) digunakan wartawan untuk menunjukkan bahwa kebersamaan dan sinergi akan membuat pasangan Jokowi dan JK menang dalam pilpres pada 9 Juli mendatang. Data (0607/MD/28) digunakan wartawan untuk menunjukkan bahwa Prabowo berkeinginan mengakhiri kampanye dengan kesejukan, rasa persaudaraan, persahabatan, kita telah kampanye keras tapi tetap dalam bingkai keluarga besar Indonesia.

### c. Metafora

Penggunaan perspektif pemberitaan ke dalam kalimat dengan memanfaatkan piranti metafora dapat dideskripsikan melalui data-data berikut yang menunjukkan pemakaian metafora yang mempresentasikan perspektif pemberitaan.

- (0806/MT/07) Dengan segala kekuatan, ekonomi Indonesia harus sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat Indonesia, bukan *segelintir* orang saja.
- (1306/MT/12) Menurutnya, pemilu bukanlah perang Bharatayuda, melainkan *jembatan emas* menuju kehidupan sejahtera, berkeadilan dan bermartabat.
- (2406/MT/28) “Hari ini saya *membulatkan hati* untuk Jokowi-JK”, kata Ruhut yang mengenakan kemeja batik warna merah dan biru.

Penggunaan kata *segelintir* dalam data (0806/MT/07) memberikan penilaian yang negatif, dan pro Prabowo-Hatta. Data (1306/MT/12) menggunakan kata *jembatan emas* yang menunjukkan penilaian memberikan penilaian yang positif dan netral. Data (2406/MT/28) yang menggunakan kata *membulatkan hati* menunjukkan penilaian yang positif dan pro Jokowi-JK.

Dari semua data dan analisis mengenai metafora seperti yang terlihat pada lampiran 7 dapat dilihat bahwa wartawan menggunakan metafora untuk menunjukkan tiga perspektif yang ada, yaitu perspektif netral 37,50%, perspektif pro Jokowi-JK 34,37%, dan perpektif pro Prabowo-Hatta 28,13%. Bentuk-bentuk

ekspresi seperti kosakata, modalitas, dan metafora digunakan untuk mewakili pandangan, nilai-nilai, ide, dan keyakinan wartawan SKH *Kedaulatan Rakyat* yang dapat menentukan perspektif pemberitaan.